



PENDAMPINGAN PENGURUS REMAJA MASJID DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI

Dewi Maharani

Program Studi Ilmu Administrasi, Pascasarjana Universitas Majalengka

Prov. Jawa Barat, Indonesia

e-mail: dewimaharani212@gmail.com

Riwayat artikel: diterima September 2019, diterbitkan Oktober 2019

Penulis koresponden



Abstract

Community service aims to improve the competence of Nurul Hidayah Mosque Youth Administrators Sukaraos Block Sukamukti Village Cikijing District, Majalengka Regency in administrative management through mentoring. This dedication activity was motivated by the lack of ability of the Mosque Youth administrators in managing the administration due to the lack of experience and guidance from related parties. The problem faced by the Sukaraos Block Youth Administrators is the low ability to manage administration systematically and the limited insight into administrative science, especially regarding administrative administration, so that it requires increased knowledge and skills through mentoring. The method used is to provide knowledge and skills in managing organizational administration through mentoring. The results of the activities showed an increase in knowledge and skills, evidenced by the more complete organization of the organization, including a brief history of the founding of the organization, a list of members, the composition of the board, AD-ART, Strategic Plan, and schedule of activities / work programs

Keywords: Assistance, Mosque Youth, Management, Administration

Jurnal **PARAHITA ABDIMAS** Pengabdian kepada masyarakat diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Majalengka

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Pengurus Remaja Masjid Nurul Hidayah Blok Sukaraos Desa Sukamukti Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka dalam pengelolaan administrasi melalui pendampingan. Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan pengurus Remaja Masjid dalam mengelola administrasi disebabkan kurangnya pengalaman dan pembinaan dari pihak terkait. Masalah yang dihadapi Pengurus Remaja Masjid Blok Sukaraos adalah rendahnya kemampuan dalam mengelola administrasi secara sistematis dan sempitnya wawasan tentang ilmu administrasi, khususnya tentang administrasi ketatausahaan, sehingga memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pendampingan. Metode yang digunakan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menata administrasi organisasi melalui pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dibuktikan dengan makin lengkapnya administrasi organisasi, meliputi sejarah singkat berdirinya organisasi, daftar anggota, susunan pengurus, AD-ART, Renstra, dan jadwal kegiatan/Program kerja.

Kata kunci: Pendampingan, Remaja Masjid, Pengelolaan, Administrasi.

PENDAHULUAN

Sejak zaman Wali Songo Masjid di Nusantara telah terbukti efektif untuk dijadikan sebagai penyebaran syi'ar Islam dan membina umat Islam. Sampai saat ini peranan Masjid semakin kuat, karena memang masjid memiliki berbagai peran dalam kehidupan bermasyarakat. Secara historis, dalam tarikh Islam ditemukan informasi bahwa terdapat keanekaragaman fungsi dan peran masjid bagi umat Islam, antara lain sebagai tempat ibadah; tempat konsultasi dan komunikasi tentang ekonomi, sosial, dan budaya; tempat pendidikan; tempat santunan sosial; tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya; tempat pengobatan para korban perang; tempat perdamaian dan pengadilan sengketa; aula dan tempat menerima tamu; tempat menawan tahanan perang; sebagai pusat penerangan dan pembelaan agama (Shihab 1996; Alwi, 2015).

Seiring waktu, sekarang ini harus diakui bahwa peran masjid tidak sebanyak pada zaman Rosululloh saw, karena beberapa fungsi seperti tempat diskusi ekonomi, soial, dan budaya, kemiliteran, pengadilan, pengobatan/kesehatan, telah memilii tempat yang lebih representatif. Jadi, tidak dapat disangkal bahwa peran dan fungsi masjid sekarang ini mengalami pergeseran ke arah yang lebih parsial dan sempit (Rukmana, 2010). Sebagian besar, bangunan masjid hanya digunakan untuk pelaksanaan ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan secara temporer, sehingga ruangan masjid lebih sering kosong akan ramai kembali kalau ada kegiatan tertentu. (Saepulloh, 2019).

Namun demikian, sebagai wujud perkembangan dari pusat pendidikan diakui bahwa masjid berperan juga sebagai wahana untuk membina para remaja, sehingga masjid dapat dikatakan sebagai inkubator untuk melahirkan generasi muda yang mampu memakmurkan masjid. Pada akhir abad ke-20, bermunculan organisasi remaja masjid yang sampai saat ini terus berkembang. Para pemuda dari kalangan kaum muslimin memiliki potensi yang perlu dikembangkan dalam berbagai bidang, yang manfaatnya diharapkan dapat dirasakan

langsung oleh seluruh umat Islam. Maka diperlukan wadah yang tepat untuk membina dan mengembangkan potensi tersebut. Melalui organisasi remaja masjid para anggotanya diharapkan dapat mengembangkan inisiatif, kreativitas, inovasi, dan daya saing berbasis uhkuwah Islamiyah. Selain itu, tentu saja terdapat manfaat utama, yakni menanamkan nilai-nilai akidah dan mengembangkan kesadaran kehidupan beragama sejak dini. Menjadi muslim sejati, yang mampu menghayati, menyelami, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara kaafah. (Rayamangsi, 2019). Dengan demikian, keberadaan organisasi Remaja Masjid layak dikembangkan, dibina, diberdayakan, dan ditingkatkan kompetensinya agar berperan lebih banyak terhadap pembinaan generasi muda Islam.

Secara teoretis, organisasi remaja masjid merupakan kesatuan sosial beranggotakan para remaja sebagai wahana kerjasama, dikoordinasikan secara sadar yang relative dapat didefinisikan, di dalamnya terdapat pembagian tugas untuk bekerja atas dasar relative secara terus-menerus guna mencapai tujuan bersama. (Rayamangsi,2019). Dapat juga dikatayakan bahwa organisasi Remaja Masjid adalah wahana yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid. (Aslati, Silawati, Sehani, Nuryanti, 2018). Dalam masyarakat Muslim Indonesia, Remaja Masjid memiliki kedudukan penting dan strategis, terutama dalam konteks pembinaan remaja sebagai generasi harapan bangsa. Kelak, remaja akan menjadi tulang punggung masyarakat dalam memakmurkan masjid dan menyebarkan syiar Islam serta kehidupan beragama yang Islami, baik masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Konsep ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw, yang artinya :*"Ada tujuh golongan orang yang akan dinaungi Allah yang pada hari itu tidak ada naungan kecuali dari-Nya yaitu: pemuda yang perkembangan hidupnya senantiasa beribadah (taat) kepada Allah dan seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid ketika ia keluar hingga kembali padanya"*. (HR. Bukhari Muslim). Oleh karena itu, para

pemuda yang tergabung dalam organisasi remaja masjid harus melakukan konsolidasi untuk menyatukan visi dan misi melalui berbagai cara, salah satunya dengan menata atau mengelola administrasi organisasi. Konsolidasi organisasi perlu diperkuat untuk melahirkan kembali kekuatan peradaban Islam seperti pada masa Rasulullah, bahwa penataan masyarakat dimulai dari masjid. Para pemuda yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid merupakan generasi Qur'ani yang dibina untuk menjadi individu yang ikhlas beribadah, beramal, dan mengabdikan kepada umat, demi kemajuan agama dan bangsa. Salah satu cara konsolidasi yang dapat ditempuh adalah pendampingan pengurus Remaja Masjid dalam pengelolaan administrasi.

Menurut bahasa, pendampingan adalah proses, cara, atau perbuatan mendampingi atau mendampingi (kbbi, kemendikbud.go.id). Menurut istilah, pendampingan (*assistance*) adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan untuk mewujudkan kemandirian klien secara berkelanjutan. Selain itu, pendampingan merupakan strategi dalam memberdayakan masyarakat atau sekelompok orang, sebagaimana dikemukakan Suharto (2005:93) bahwa "Pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan bagi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat". Dengan demikian, dalam pengabdian ini pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu sekelompok pemuda yang bergabung dalam organisasi Remaja Masjid berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dalam organisasi khusus dalam pengelolaan administrasi organisasi. Dalam prakteknya, pendampingan meliputi dua tahap utama. Pertama memberikan materi yang bersifat pengetahuan, berkenaan dengan istilah-istilah yang sering digunakan dan dijelaskan juga kegunaannya. Kedua, melaksanakan atau menyusun administrasi dalam bentuk dokumen-dokumen nyata,

pihak klien sendiri yang mengerjakan di bawah bimbingan pendamping. (Ulia, Fironika, Ismiyanti, dan Yustiana, 2019).

Dalam upaya memajukan organisasi Remaja Masjid perlu adanya sistem penataan administrasi dan manajemen, salah satunya adalah pengelolaan administrasi. Banyak sistem yang harus diketahui dan dipelajari serta banyak cara dalam menerapkannya lalu dipilih yang paling sesuai dengan kondisi organisasi agar memperoleh kelancaran dan kemajuan.

Pengelolaan administrasi melingkupi seluruh kegiatan, dari pengaturan hingga pengurusan sekelompok orang sebagai anggota yang memiliki macam-macam pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Selain itu, administrasi memerlukan keterlibatan dua orang atau lebih agar dapat berjalan dengan baik (Haryadi, 2009:2).

Istilah pengelolaan maknanya dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 1993:31). Terdapat beberapa pandangan tentang arti manajemen, antara lain sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian. Setiap kata memang banyak digunakan, baik dalam ungkapan lisan maupun tertulis. Dalam pengabdian ini, pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi Remaja Masjid untuk melakukan serangkaian kerja dalam mengelola administrasi organisasi.

Dalam upaya mewujudkan tujuan dari kegiatan remaja masjid, diperlukan pihak yang lebih dewasa untuk membimbing dan mengarahkan ke arah yang benar sesuai ajaran Islam. Bagaimana pun peran pembimbing sangat penting, agar tidak keliru menentukan arah dan tindakan yang bermanfaat. Dalam pengabdian ini, arah pendampingan dibatasi hanya pada pengelolaan administrasi, dengan alasan bahwa pada saat observasi awal dilakukan ditemukan kondisi bahwa pengelolaan administrasi organisasi Remaja Masjid belum tertata dengan rapi, banyak yang belum dikerjakan, dan satu sama lain belum jelas keterkaitannya. Dari hasil wawancara dengan salah seorang pengurus, diakui bahwa pengetahuan dan keterampilan pengurus masih terbatas sehingga

memerlukan pihak luar yang lebih memahami untuk mendampingi.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan tata kelola administrasi organisasi agar dapat menjalankan aktivitasnya secara terencana dan terarah demi mencapai tujuan organisasi.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Masjid Nurul Hidayah, Blok Sukarao, Desa Sukamukti Kecamatan Cikijing. Metode pelaksanaan pengabdian terdiri atas tiga langkah utama, yaitu persiapan kegiatan, Pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

A. Persiapan Kegiatan.

Dalam persiapan kegiatan terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan, yaitu:

1. Tahap observasi awal

Pada tahapan ini, observasi dilakukan dengan cara mengunjungi langsung lokasi pengabdian, bertemu dengan tokoh keagamaan dan pengurus Remaja Masjid. Pada kesempatan tersebut dilakukan juga wawancara, terutama tentang kondisi lingkungan, masyarakat, dan kehidupan beragama dikaitkan dengan kegiatan Masjid secara keseluruhan lalu difokuskan pada keberadaan Remaja Masjid.

Data awal yang ditemukan terkait dengan semangat pengurus Remaja Masjid dalam menggerakkan remaja melalui organisasi dan hambatan yang dialami, yakni berkaitan dengan belum lengkapnya penataan administrasi.

2. Komunikasi dan Koordinasi

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pengabdian adalah komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait di lokasi pengabdian. Tanpa koordinasi pelaksanaan kegiatan akan terhambat dan kurang bermakna. Maka, upaya yang dilakukan adalah wawancara dengan tokoh agama setempat, terutama dengan DKM untuk mendapatkan informasi lebih banyak tentang masalah Remaja Masjid tersebut sekaligus menyerap usul, saran, dan berbagai pertimbangan yang mendukung terlaksananya kegiatan.

3. Menyusun Rencana Kegiatan.

Tahapan proses perencanaan kegiatan merupakan langkah penting dalam merancang suatu program pengabdian. Setelah mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan topik pengelolaan administrasi organisasi, dalam tahapan perencanaan ini, ditentukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nama kegiatan; Pendampingan pengurus remaja masjid dalam mengelola administrasi organisasi.
- b. Alasan dipilihnya kegiatan; Penetapan topik kegiatan antara lain: Sebagian besar unsur-unsur dari administrasi organisasi belum dikerjakan; Pengurus organisasi rata-rata kurang memiliki pengetahuan dan kurang menguasai keterampilan dalam menata administrasi yang layak secara komprehensif; Pengurus Remaja Masjid merasa membutuhkan pendampingan.
- c. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam pendampingan; 1) Para pengurus organisasi Remaja Masjid; 2) Pendamping adalah tim Pelaksana kegiatan pengabdian dibantu oleh pakar administrasi.
- d. Waktu dan pelaksanaan kegiatan: Waktu pelaksanaan terdiri atas dua paket sesuai dengan bentuk kegiatan. Pertama, Bulan Maret 2019, Hari Minggu (Minggu pertama) mulai pukul 09.00 sd. 11.30; dengan kegiatan sosialisasi sekaligus pembekalan ilmu pengetahuan secara teoretis, berkenaan dengan pengelolaan administrasi; Kedua, Hari Minggu (Minggu kedua dan ketiga) mulai pukul 09.00 sd. 11.30); dengan kegiatan pelaksanaan pendampingan pengelolaan administrasi organisasi.
- e. Tempat kegiatan; Kegiatan sosialisasi dan pembekalan materi bertempat di ruang belajar MDA yang berlokasi di samping masjid Nurul Hidayah. Kegiatan pendampingan bertempat di Ruang Sekretariat Remaja Masjid Nurul Hidayah.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pendampingan mengacu pada rencana yang telah dirancang dan tertuang dalam jadwal kegiatan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan bentuk Sosialisasi dan Pembekalan Teori.

Istilah sosialisasi dalam KBBI Online memiliki tiga arti, yaitu: a) Usaha untuk mengubah milik perseorangan menjadi milik umum (negara); b) Proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya; c) Upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal (dipahami) dihayati oleh masyarakat. Sedangkan istilah pembekalan mengandung arti proses, atau cara, atau perbuatan menyediakan bekal. Dengan demikian, yang dimaksud sosialisasi dan pembekalan dalam kegiatan pendampingan pengurus remaja Masjid Nurul Hidayah ini berkaitan dengan pentingnya belajar, mengetahui, mengenali, memahami, menghayati teori pengelolaan administrasi organisasi secara teoretis. Teori tersebut semula milik individu/perseorangan (dalam hal ini narasumber/pakar), disosialisasikan agar menjadi milik pengurus Remaja Masjid dan para anggotanya.

Adapun materi sosialisasi yang disiapkan antara lain; a) Teori Organisasi, Administrasi, dan Manajemen; b) Jenis-jenis administrasi yang harus dikerjakan oleh organisasi Remaja Masjid, meliputi AD/ART, Struktur Organisasi, Job Deskripsi, Administrasi keanggotaan, Administrasi keuangan, Administrasi inventaris; c) Renstra, di dalamnya meliputi visi-misi, sasaran, tujuan, program kerja, dan target yang ingin dicapai; d) Administrasi yang berkaitan dengan inventarisasi dan dokumentasi kegiatan atau program kerja. Pelaksanaan pada Hari Minggu tgl 10 Maret 2019, dengan peserta Peserta terdiri atas para pengurus dan anggota Remaja Masjid Nurul Hidayah.

2. Kegiatan dalam bentuk Pendampingan.

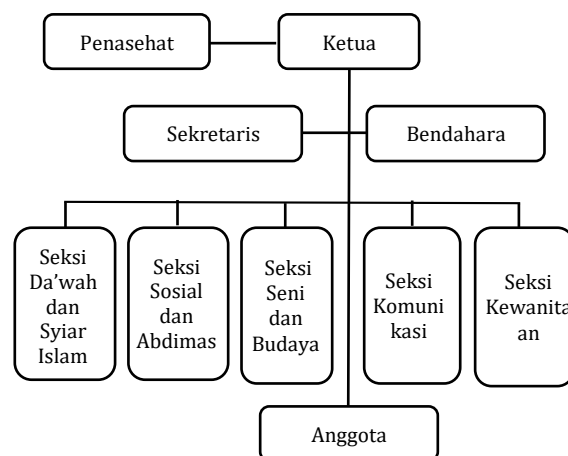
Sesuai dengan jadwal yang telah dirancang dengan baik, pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan administrasi organisasi Remaja Masjid, dilaksanakan di Sekretariat RM Masjid Nurul Hidayah selama tiga pertemuan, yaitu tanggal 17 dan 24 Maret 2019. Kegiatan dimulai tepat pukul 09.00 sd 11.30 WIB. Peserta terdiri atas pengurus Remaja Masjid Nurul Hidayah, diikuti juga beberapa

anggota yang secara sukarela ingin membantu sambil belajar.

Secara garis besar, pendampingan yang dilaksanakan adalah membimbing cara-cara membuat struktur organisasi yang benar dilengkapi dengan *Job Deskripsi* dan Standar Operasional Prosedur (SOP); Memperbaiki dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART); Membuat Rencana Strategis (sederhana); Administrasi keanggotaan Remaja Masjid; Administrasi Keuangan, dan Administrasi tatalaksana program kerja; dan Administrasi pendukung lainnya, seperti cara membuat surat undangan, penomoran surat, dan notula rapat.

Dalam proses penyajian, metode pendampingan menggunakan pendekatan partisipasif-persuasif. Peserta pendampingan mengerjakan langsung dokumen administrasi organisasi dibimbing oleh pakar sambil dijelaskan keterkaitan masing-masing dokumen beserta kegunaannya. Berikut contoh sebagian materi yang dikerjakan dalam pendampingan.

Gambar 1 Struktur Organisasi



Sistematika Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ARD) dalam Organisasi Remaja Masjid.

ANGGARAN DASAR

- Muqadimah
- Bab I
- Pengertian
- Pasal 1
- Pengertian Umum
- Bab II
- Nama, Tempat, dan Waktu Pendirian
- Pasal 2
- Nama
- Pasal 3

Tempat
Pasal 4
Waktu pendirian
Bab III Azas dan Tujuan
Pasal 5
Azas
Pasal 6
Tujuan
Bab IV
Visi dan Misi
Pasal 7
Visi
Pasal 8
Misi
Bab V
Keanggotaan
Pasal 9
Anggota
Bab VI
Sumber Keuangan
Pasal 10
Sumber Keuangan
Bab VII
Perubahan
Pasal 12
Perubahan
Bab VIII
Penutu
Pasal 13
Penutup

ANGGARAN RUMAH TANGGA

BAB I
Keanggotaan
Pasal 1
Anggota
Pasal 2
Syarat Keanggotaan
Pasal 3
Status Keanggotaan
Pasal 4
Hak Anggota
Pasal 5
Kewajiban Anggota
BAB II
Musyawaharah
Pasal 6
Musyawaharah Anggota
Pasal 7
Peserta Musyawarah Anggota
Pasal 8
Struktur Pengurus
Pasal 9
Rapat Kerja Pengurus
Pasal 10
Prosedur Pelantikan dan Pengesahan Pengurus
BAB III
Tanggungjawab
Pasal 11
Tanggungjawab Pengurus
BAB IV
Identitas
Pasal 12
Identitas
BAB V
Aturan Tambahan dan Pengesahan
Pasal 13
Aturan Tambahan
Pasal 14
Pengesahan
BAB VI
Pasal 15 Perubahan

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan, penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak Selain itu untuk mengetahui sejauh mana target dapat tercapai.

Pada tahapan evaluasi, dilakukan bersama antara tim pengabdian dan pengurus Remaja Masjid Nurul Hidayah. Setelah dilakukan evaluasi terhadap berbagai aspek dapat disimpulkan bahwa secara umum, kegiatan pendampingan pengurus Remaja Masjid tentang pengelolaan administrasi organisasi, baik melalui kegiatan sosialisasi dan pembekalan maupun pelaksanaan pendampingan terhadap pengurus Remaja Masjid Nurul Hidayah terlaksana dengan lancar.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan administrasi organisasi Remaja Masjid Nurul Hidayah mampu meningkatkan kompetensi pengurus dalam mengelola administrasi organisasi. Walaupun dalam beberapa aspek masih terdapat kelemahan, tetapi secara umum terdapat peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Pada dasarnya pengabdian kepada masyarakat adalah membuat masyarakat menjadi berdaya atau berkemampuan, dalam arti memberikan dorongan berupa semangat dan kompetensi melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan. Bagi Organisasi Remaja Masjid Nurul Hidayah, khususnya dalam bidang pengelolaan administrasi organisasi.

Sebenarnya untuk mengetahui apakah kompetensi dalam mengelola administrasi secara keseluruhan sudah baik atau belum butuh waktu untuk mengevaluasinya, karena kemampuan yang sesungguhnya perlu dibuktikan dengan semakin majunya organisasi. Namun demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi, maka tentu saja akan didapat sesuatu yang

merupakan hasil dari kegiatan tersebut. Hal tersebut termasuk sesuatu yang logis, karena terdapat target yang harus dicapai. Oleh karena itu, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertitik tolak dari data sebagai hasil dari proses yang telah dilaksanakan.

Secara umum, pelaksanaan program pendampingan yang ditujukan untuk pengurus remaja masjid Nurul Hidayah dalam mengelola administrasi organisasi melalui sosialisasi dan pembekalan teori berjalan dengan lancar dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan, walaupun belum maksimal. Pernyataan ini didukung dengan data kualitatif dan kuantitatif.

Dilihat secara kualitatif, hasil dari kegiatan ini terlihat dari beberapa hal yang disimpulkan dari hasil evaluasi, yaitu:

1. Tanggapan dari warga dan jamaah setempat Masjid Nurul Hidayah sangat baik dan positif, terbukti dengan adanya dukungan baik moril maupun materil.
2. Masyarakat dan tokoh agama setempat mendukung dengan baik dibuktikan dengan aktifnya para pengurus organisasi dan para anggotanya dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.
3. Selama pelaksanaan program berlangsung, tidak pernah mengalami hambatan yang berarti, semuanya berjalan lancar dan sukses.

Fakta demikian mengandung arti bahwa masyarakat dan jamaah masjid At-Taqwa secara umum memiliki semangat untuk maju dan mau mendukung segala bentuk aktivitas yang mendorong terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik.

Secara kuantitatif, hasil pengabdian kepada masyarakat di masjid Nurul Hidayah ini dilihat dari dua kegiatan, yakni : a) Kegiatan sosialisasi dan pembekalan teori kepada para pengurus dan anggota Remaja Masjid Nurul Hidayah, yang dihadiri oleh peserta sebanyak 22 orang, dihadiri oleh DKM setempat; b) Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, diikuti oleh pengurus Remaja Masjid bertempat di sekretariat RM Nurul Hidayah. Dalam kegiatan ini berhasil membuat dan memperbaiki struktur organisasi, tersusunnya *job deskripsi* untuk setiap bidang, melengkapi dokumen AD dan ART yang sudah ada, merapikan

dokumen berupa data anggota, keuangan, dan program kerja, sistem pencatatan keluar-masuk surat, dan penyempurnaan format-format surat resmi. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan tabel hasil kegiatan pendampingan.

Tabel. 1. Rekapitulasi Produk yang Dihasilkan

Jenis dokumen/Administrasi	Sebelum	Sesudah	Ket.
Struktur Organisasi	1	1	*)
Job Deskripsi	0	1	**)
AD dan ART	1	1	*)
Adm.Keanggotaan	1	1	*)
Adm. Keuangan	0	1	**)
Adm. Kegiatan	1	1	*)
Rencana Strategis	0	1	**)
Sistem Surat-menyurat	1	1	*)

Keterangan: *) Memperbaiki-melengkapi
**) Membuat baru

Dengan memperhatikan data yang tertera pada tabel 1, dapat dijelaskan bahwa hasil pendampingan dalam pengelolaan administrasi organisasi Remaja Masjid Nurul Hidayah Blok Sukarao Desa Sukamukti Kecamatan Cikijing berhasil mengerjakan delapan jenis dokumen administrasi. Dari delapan jenis tersebut tiga jenis (37,55%) merupakan produk baru karena sebelumnya belum ada, sisanya sebanyak lima jenis (62,50%) merupakan jenis administrasi yang telah ada tetapi masih banyak kelemahan, sehingga dilakukan perbaikan dan menambah yang belum lengkap.

Hasil sosialisasi dan pembekalan serta pendampingan secara kuantitatif lainnya diperoleh dari hasil penyebaran angket setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Angket disebar dengan maksud untuk mengetahui respon peserta pendampingan terhadap kegiatan yang dilakukan dan sekaligus sebagai gambaran peningkatan kompetensi pengurus dan anggota organisasi remaja masjid Nurul Hidayah setelah memperoleh tambahan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi melalui sosialisasi dan pendampingan pengelolaan administrasi organisasi.

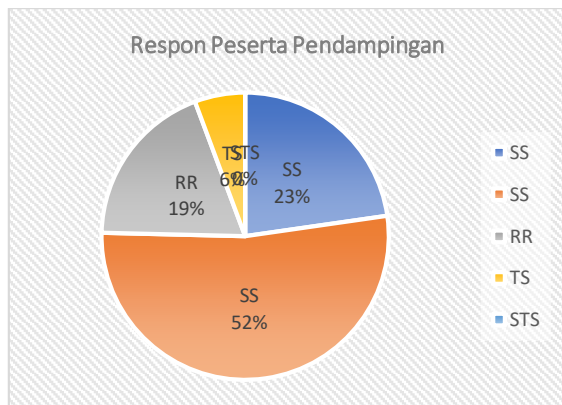
Dari pengolahan data terhadap hasil jawaban angket yang disebarkan kepada peserta pendampingan sebanyak 22 orang dengan duabelas butir angket, diperoleh data dan informasi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil survei Respon Peserta Pendampingan

N	Alternatif Jawaban	F	%
22	Sangat Setuju	60	22,73
	Setuju	139	52,65
	Ragu-ragu	50	18,94
	Tidak Setuju	15	5,68
	Jumlah	264	100

Sumber: Hasil PKM, 2019

Dengan memperhatikan data yang tertera pada tabel 2, diketahui bahwa dari 22 orang responden yang memberikan jawaban angket tentang pelaksanaan pendampingan, 22,73 % memberikan respon sangat setuju dalam arti kegiatan pendampingan banyak memberi manfaat bagi Pengurus Remaja Masjid Nurul Hidayah, selebihnya 52,65% setuju, 18,94% ragu-ragu, dan 5,68% tidak setuju. Dengan demikian, dilihat dari persepsi responden walaupun tidak 100% memberikan jawaban sangat setuju, tetapi sebagian besar responden (75,38%) memberikan respon positif. Untuk lebih jelasnya, sebaran alternatif jawaban responden tentang pentingnya pengelolaan administrasi organisasi disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Respon Peserta Pendampingan

2. Pembahasan

Masjid Nurul Hidayah yang berlokasi di daerah Blok Sukaraos Desa Sukamukti Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka pemukiman secara historis didirikan oleh masyarakat setempat sebagai sarana ibadah bagi penduduk sekitarnya dalam ukuran sesuai kondisi saat itu. Tetapi

seiring waktu, jamaah terus bertambah sehingga tidak mampu menampungnya secara representative, maka berkat kerja keras DKM didukung warga setempat, ukuran masjis ditingkatkan sehingga mampu menampung jamaah yang lebih banyak, bahkan ditambah dengan fasilitas lain untuk kegiatan pendidikan keagamaan, termasuk dibentuknya organisasi Remaja Masjid.

Perkembangan lainnya, bukan hanya sekedar dalam bentuk bangunan fisik, melainkan terdapat juga perkembangan dalam kegiatan da'wah dan pendidikan. Terbukti dengan telah berdirinya Taman Pendidikan Al Quran (TPA), pengajian rutin untuk wanita dan pria dewasa dalam jadwal yang berbeda, dan beberapa tahun ke belakang berdirilah organisasi Remaja Masjid. Salah satu alasan didirikannya organisasi Remaja Masjid ini atas keyakinan bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap pendidikan para remaja, yang oleh para ahli disebut faktor eksternal. Secara spesifik terdapat anggapan bahwa lingkungan yang mengabaikan penyelenggaraan pendidikan akan melemahkan proses pembentukan kepribadian remaja (Zuhaili, 2004: 146).

Sejak didirikan, organisasi Remaja Masjid telah memperlihatkan dedikasinya dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, khususnya bagi remaja. Para tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya menyambut positif dan mendukung terhadap organisasi tersebut. Karena para tokoh memiliki keyakinan bahwa mendidik remaja bukan hanya kewajiban orang tua di lingkungan keluarga, melainkan perlu sinergi dengan lingkungan masyarakat, salah satunya melalui organisasi remaja masjid. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan Musthafa (1993: 95), bahwa "Pribadi seseorang tidak hanya diwarnai oleh pendidikan yang diperolehnya dalam keluarga, tetapi dipengaruhi juga oleh variasi lingkungannya sehingga ketika keluarga lengah di dalam mendidik anaknya, peran lingkungan ambil bagian". Tetapi dari segi pengelolaan organisasi, keberadaan Remaja Masjid Nurul Hidayah masih terdapat kelemahan, disebabkan beberapa faktor. Antara lain, belum intensifnya pembinaan dari pihak

terkait, kurangnya pengetahuan dan pengalaman dari para pengurus dan anggota organisasi, serta kurangnya fasilitas yang dimiliki, antara lain belum memiliki sekretariat yang permanen, belum memiliki komputer dan fasilitas pendukung tata laksana administrasi.

Oleh karena itu, keberadaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan pengelolaan administrasi organisasi sangat disambut gembira, karena mereka memang merasa membutuhkan.

Melalui sosialisasi dan pembekalan teori administrasi, para anggota dan pengurus Remaja Masjid Nurul Hidayah memperoleh penambahan pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang organisasi, administrasi, dan manajemen serta jenis-jenis administrasi yang harus ada dalam menjalankan organisasi.

Melalui kegiatan pendampingan pengelolaan administrasi organisasi sangat membantu dalam menentukan arah dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan dikelolanya administrasi keanggotaan, memberikan kepastian data tentang keberadaan anggota pendukung kegiatan dan memudahkan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas dan perilaku anggota. Sedangkan administrasi keuangan sangat bermanfaat untuk memberikan kepastian dan akurasi data sehingga mudah dalam pertanggungjawaban, baik tentang penerimaan maupun pengeluaran. Akuntabilitas pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada tumbuhnya kepercayaan anggota dan pada akhirnya akan mendukung kemajuan organisasi. Administrasi kegiatan sangat bermanfaat untuk memberikan arah dan acuan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan, baik yang bersifat rutin maupun temporer. Adapun Rencana Strategis (Renstra) walaupun baru dibuat dalam bentuk yang sangat sederhana, mampu memberikan pencerahan dan arah terhadap aktivitas organisasi ke masa depan. Dengan adanya visi dan misi yang dijabarkan kepada berbagai program yang lebih spesifik, memberikan manfaat terhadap arah kegiatan organisasi yang lebih akurat.

Pada akhirnya, dengan adanya peningkatan kemampuan pengurus remaja masjid dalam pengelolaan administrasi organisasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya, serta memberikan manfaat kepada umat, baik dalam penanaman nilai-nilai keyakinan agama Islam terhadap para remaja, maupun membantu menyebarkan syiar Islam secara keseluruhan sehingga memperkuat kualitas kehidupan beragama. Hal ini memperkuat pendapat Musthafa (1993: 95) bahwa pembentukan pribadi seorang remaja bukan hanya dipengaruhi pendidikan di lingkungan keluarga, melainkan dipengaruhi juga oleh lingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pendampingan pengurus remaja masjid At Taqwa dalam pengelolaan administrasi organisasi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengurus dalam mengelola organisasi sekaligus sebagai upaya memberdayakannya agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien.


Pengabdian dalam kegiatan pendampingan yang dibagi atas dua tahap, yaitu sosialisasi dan pembekalan teori serta pendampingan pengelolaan administrasi organisasi telah berhasil meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan kompetensi serta memperkuat rasa percaya diri bagi para pengurus Remaja Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslati, Silawati, Sehani, dan Nuryanti. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat), 3(2), 1-11.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Haryadi, Hendi. (2009). *Administrasi Perkantoran untuk Manajemen dan Staf*, Jakarta: Visimedia.
- Jamal, Moh. Yusuf Saepuloh dan Somantri, Muhamad Dani. (2019). *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten*

- Tasikmalaya, Jurnal DIMAS, 19(2), 205-220.
- Musthafa, Ibnu, (1993) *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, Bandung: Al Bayan.
- Nasrun, Faisal, dan Ferihansyah. (2018). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan, 24(2), 671-676.
- Rayamangsi, (2019), Peningkatan Mental Remaja Melalui Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas, 4(2), 41-49.
- Rukmana, Nana. (2012). *Masjid dan Dakwah; Merencanakan, Membangun, dan Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*. Jakarta: al-Mawardi Prima.
- Suharto, Edi. (2005) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan al-Quran, Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Ulia, Nuhyal et.al. (2019) Pendampingan Kelompok Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Genuk Tentang Pemahaman Metodologi Penelitian Pendidikan (*Action Research & Experiment*) dan Penyusunan Artikel Jurnal. 1(1). 32-47.
- Zuhaili, Muhammad, (2004). *Menciptakan Remaja Dambaan Allah; Panduan bagi Orang Tua Muslim*, Bandung: Mizan,

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Dewi Maharani, Asisten Ahli, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Pascasarjana Universitas Majalengka, mengampu mata kuliah ; Teori dan Isu-isu Pembangunan Nasional, Manajemen Kinerja, Kewirausahaan, Budaya Organisasi, Ilmu Sosial Dasar. Buku yang telah terbit Manajemen Publik Sebuah Analisis Kritis dan Praktis dalam Perspektif Ilmu Manajemen Kinerja dan Pelayanan Publik (2019) ISBN 978-623-7411-77-2 e-mail: dewimaharani212@gmail.com</p>
---	--